

Analisis Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Pengurangan Kemiskinan Di Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri

Salsagita Rahmadhani^{1*}, Didit Purnomo²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Jawa Tengah.

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 19 Maret 2024

Revised : 22 April 2024

Accepted : 30 May 2024

Keywords:

Bantuan, Kemiskinan, Sosial, Perekonomian Masyarakat

ABSTRACT

Kemiskinan adalah permasalahan global yang membutuhkan perhatian serius dari banyak pihak. Untuk mengatasi kemiskinan, bantuan jangka pendek diperlukan guna memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Namun, bantuan jangka pendek seringkali tidak efektif dalam jangka panjang. Penelitian ini bermaksud mengevaluasi efektivitas program bantuan sosial tunai yang dilaksanakan di Kelurahan Pelem, Kabupaten Wonogiri. Menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan 215 penerima bantuan sosial tunai. Proses pelaksanaan program bantuan sosial tunai meliputi pemahaman program, penentuan sasaran yang tepat, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata yang terjadi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya program bantuan sosial tunai di Kelurahan Pelem sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan membantu perekonomian masyarakat miskin, meskipun skalanya kecil. Program ini efektif dalam mengurangi kemiskinan, terutama bagi lansia yang tidak bekerja. Keterlibatan masyarakat dalam program ini berperan besar dalam keberhasilannya, membantu mengurangi beban pengeluaran, dan meningkatkan efektivitas pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa adanya komunikasi yang baik antara penyelenggara program dan penerima manfaat serta pemantauan yang konsisten dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi program. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi perlunya pengembangan program lanjutan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi dan pelatihan keterampilan agar dampak positif dari bantuan sosial tunai dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Corresponding Author:

Salsagita Rahmadhan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b300200332@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang memiliki fenomena global, yaitu permasalahan yang harus dihadapi dan mendapatkan perhatian pada banyak orang di dunia. Pada penelitian Salmiati pada tahun 2022 memaparkan bahwa kemiskinan mengacu pada ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan mendasar yang penting bagi kehidupan termasuk kesejahteraan sosial dan ekonomi [1]. Pendapatan masyarakat suatu daerah dapat ditentukan oleh tingkat kemiskinan yang merupakan salah satu indikator yang paling signifikan. Oleh karena itu, hal ini tidak akan bisa efektif jika dilakukan untuk mengurangi kemiskinan secara menyeluruh, melainkan dapat memberikan bantuan dalam jangka pendek guna untuk membantu kebutuhan masyarakat secara mendasar.

Pemberian bantuan dalam jangka pendek berupa bantuan sosial dalam bentuk uang tidak dapat mengatasi kemiskinan, karena bantuan yang diberikan akan tidak mencukupi, dan sebagian besar bantuan yang diberikan hanya merupakan sebagian kecil dari manfaat yang diberikan kepada masyarakat. Pemberian bantuan sosial dapat dilakukan melalui sistem yang transparan serta akuntabel untuk mendistribusikan penyaluran bantuan pada penerima bantuan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Andrianus pada 2021 [2] pada kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015” dengan mempergunakan metode pendekatan kualitatif. Temuan ini menjelaskan bahwasanya bantuan sosial tunai dapat menurunkan jumlah kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dengan memberi bantuan sosial tunai. Cambara dan Izzatusholekha menyebutkan dalam penelitiannya bahwa untuk mengingat situasi perekonomian Indonesia yang sedang tertekan saat ini, maka kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk tetap menjaga daya beli masyarakat dan mencegah adanya peningkatan kemiskinan yaitu dengan menyelenggarakan program bantuan sosial tunai yang dikeluarkan Kementerian Kesejahteraan Sosial (KemenSos), yang berdasarkan informasi kemudian akan diberikan kepada masyarakat miskin yang dimana datanya sudah didaftarkan ke Kesejahteraan Sosial (DTKS) [3].

Bantuan sosial yang diberi pemerintah ke masyarakat tidak hanya berlaku ketika terjadi bencana di daerah tersebut. Menurut Rahmansyah, 2020 menyebutkan bantuan sosial ini sudah lama dilaksanakan oleh pemerintah, namun belum banyak untuk direspon oleh masyarakat karena banyak menimbulkan kekecewaan dalam penyalurannya [4]. Padahal dengan adanya kegiatan yang diberi ke masyarakat dilaksanakan sesuai garis tingkat kemiskinan untuk penerima bantuan sosial yang berbeda - beda. Pemerintah pusat dan daerah sampai kelimpungan dalam menyalurkan bantuan sosial ke masyarakat lokal.

Ada beberapa kendala dalam penyaluran bantuan sosial tunai. Namun, akan terjadi kesimpangsiuran dalam penyaluran dana, seperti antrian yang panjang, hal ini disebabkan terbatasnya jumlah loket pembayaran. Iqbal pada tahun 2008 menyebutkan dalam penelitiannya bahwa minimnya tenda pengungsian membuat sebagian penerima bantuan sosial tunai tidak bisa mendapatkan tempat tinggal. Tempat duduk dalam antrian sangat terbatas dan beberapa penerima bantuan sosial tunai harus berdiri. Lokasi pembayaran yang terkonsentrasi di jalan ibu kota sehingga semakin menyulitkan masyarakat yang jauh dari ibu kota jalan sehingga terpaksa harus membayar biaya transportasi. Belum terbukanya penyaluran ini menimbulkan permasalahan seperti kesalahan di kalangan penerima bantuan sehingga menimbulkan program sering mencapai target yang hilang [5].

Evaluasi penetapan kebijakan program bantuan sosial tunai pernah dilakukan pada penelitian Hertati pada tahun 2001 dengan menggunakan kriteria evaluasi kebijakan Willian N. hasil menunjukkan bahwa kurangnya distribusi tidak merata yang menyebabkan banyak masyarakat miskin yang tidak terdata dalam program tersebut, jumlah yang diterima

masyarakat tidak sebanding dengan naiknya harga kebutuhan yang melonjak tinggi dan adanya bantuan itu dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat miskin walaupun tidak menyeluruh [6].

Di sisi lain, di penelitian yang dijalankan Rashidovna pada tahun 2023 [7] dilakukan evaluasi efektivitas program bantuan tunai dalam mengentaskan kemiskinan dan memproosikan inklusi sosial di Uzbekistan dengan menerapkan pendekatan metode campuran yang menggabungkan analisis kuantitatif data survei rumah tangga dengan wawancara kualitatif studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa memberikan wawasan memberikan dampak program bantuan tunai terhadap pengentasan kemiskinan, inklusi sosial dan kesejahteraan penerimanya.

Analisa kinerja pengentasan kemiskinan melalui program bantuan sosial pernah dilakukan pada penelitian oleh Mulyadi pada tahun 2023 di Neglasari Kabupaten Kota Tangerang dengan metode pendekatan menggunakan pendekatan deskripsi dengan cara mendeskripsikan objek penelitian sebagai kenyataan melalui penjabaran angka-angka yang diuraikan sesuai indikator-indikator yang mempengaruhi objek penelitian. Hasil menunjukkan bahwa dari sisi pelayanan menunjukkan kinerja yang baik diukur dengan indikator pelanggan yang telah ditentukan, sisi kinerja internal menunjukkan hasil yang baik setelah melihat langsung operasional bantuan sosial tunai, sisi pengembangan program bantuan sosial tunai setelah diukur dengan indikator pengembangan dan observasi menunjukkan hasil yang baik, segi finansial kinerja program bantuan sosial tunai siukur dari segi finansial menunjukkan hasil yang baik [8].

Berdasarkan pertimbangan di atas, penting untuk diketahui bahwa dalam pelaksanaan proyek pengentasan kemiskinan di Indonesia khususnya di Kabupaten Wonogiri, salah satunya adalah bantuan sosial tunai, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap pengelolaan dan efektivitas proyek bantuan tersebut. Penelitian ini bermaksud menganalisis pelaksanaan serta menganalisis efektivitas program bantuan sosial tunai di Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri. Selain itu juga untuk menganalisis bahwa program bantuan sosial tunai itu supaya tidak salah dalam memberikan manfaat kepada warga yang membutuhkan di Kabupaten Wonogiri.

METODE

Program Bantuan Sosial Tunai

Retnaningsih, 2020 berpendapat bahwa bantuan sosial merupakan salah satu komponen inisiatif perlindungan sosial pemerintah yang menyasar masyarakat miskin atau kurang beruntung [9]. Manfaat tersebut dikelola sesuai dengan program jaminan sosial, tidak termasuk skema asuransi sosial serta pembayaran dan kontribusi penerima manfaat.

Masyarakat miskin mendapatkan uang sebagai bagian dari program bantuan sosial tunai. Menurut Fardi pada tahun 2023, 10 juta keluarga penerima manfaat (KPM) menerima bansos tunai dengan nilai bantuan bulanan Rp600.000 selama tiga bulan, dimulai pada bulan April, Mei, dan Juni dan berlanjut pada bulan berikutnya sebesar Rp300.000 per kepala keluarga (KK) selama sebulan [10].

Kemiskinan

Menurut Johan pada tahun 2020 kemiskinan sudah menjadi hal yang menarik dalam seiring perkembangan ilmu-ilmu sosial dalam situasi yang serba kekurangan dari penduduk yang terwujud dalam bentuk rendahnya pendapatan pada penduduk miskin yang menyebabkan terjadinya rendah dalam produktivitas serta meningkatkan beban ketergantungan dalam masyarakat [11].

Efektivitas

Efektivitas adalah segala sesuatu yang dapat diselesaikan sesuai jadwal dan sesuai dengan tujuan serta rencana yang telah ditetapkan. Menurut Rahman dalam thesis nya di 2021 kebijakan atau program yang bisa dikatakan efektif ketika hal tersebut sudah mampu untuk mencapai tujuan dan diselesaikan secara tepat waktu [12].

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas program bantuan sosial tunai**a. Kondisi ekonomi dan sosial**

Menurut Usman, 2014 banyaknya kondisi ekonomi dan sosial hal yang terdapat pada faktor ini terutama pada kualitas SDM yang rendah, kurangnya kesadaran orangtua untuk menyekolahkan anak-anak dan lapangan kerja yang sangat terbatas, upah yang diterima sedikit tidak sebanding dengan banyaknya kebutuhan [13]. Hal ini menyebabkan terjadinya kemiskinan atau kurangnya pendapatan yang diterima walaupun sudah mengaturnya dengan teliti tetap saja tidak cukup untuk menenuhi kebutuhan.

b. Implementasi Program

Implementasi program menurut Saragih 2022 dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian serta relevansi pada program yang dibuat serta sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan sehingga keberhasilan bisa meliputi interpretasi, manajemen program dan untuk penyediaan pelayanan manfaat pada public [14] yang digunakan untuk melakukan penentuan besaran bantuan yang diberikan serta dalam penerimaan program dapat melakukan verifikasi terlebih dahulu supaya data penerima terbaca oleh pemerintah.

c. Pemantauan Program

Pratiwi dan Imsar pada tahun 2022 memaparkan bahwa tujuan utama dalam faktor ini guna untuk mengamati dan mengetahui bagaimana proses kemajuan dalam program ini dan mengidentifikasi masalah dalam upaya penyelesaiannya [15] dalam setiap program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah apalagi berpengaruh dalam pengurangan kemiskinan harus dihimbau untuk selalu memantau pelaksanaan program tersebut.

d. Partisipasi Masyarakat

Ruhyana dan Ferdiansyah di 2020 menjelaskan, pengurangan kemiskinan dapat dilakukan melalui proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai calon penerima bansos tunai. Partisipasi masyarakat dalam pertemuan akan memastikan sejauh mana masyarakat terlibat dalam pengembangan dan penetapan program [16].

Penelitian ini mempergunakan metode pendekatan kualitatif, Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yakni dengan menekankan pada narasi dan gambaran serta uraian dari keadaan pada objek yang diteliti. Pengambilan Sumber data dibagi atas 2 yakni data primer serta sekunder. Data primer didapat langsung dari lokasi penelitian, sementara data sekunder didapat dari berbagai macam bahan situs resmi yang terkait dengan topik pembahasan.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri, dengan populasi penerima bantuan sosial tunai di Kel. Pelem Kab. Wonogiri. Populasi penelitian dengan jumlah penerima bantuan sosial tunai di Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri adalah 215 penerima. Teknik pengambilan sampel mempergunakan purposive sampling. Adapun kriteria yang dipergunakan dalam pengambilan sampel yakni:

1. Pegawai Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri
2. Orang yang menerima program bantuan sosial tunai
3. Orang yang tidak masuk kriteria penerima bantuan sosial namun mendapatkan bantuan sosial tersebut.

Observasi langsung

Menjalankan observasi langsung guna mendapatkan informasi mengenai keadaan serta kondisi yang ada saat ini dengan mengunjungi langsung pada tempat penelitian yaitu pada Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri. Kelurahan Pelem adalah salah satu Kantor Kelurahan yang berada di wilayah Kabupaten Wonogiri.

Wawancara

Dengan memanfaatkan wawancara sebagai metode pengumpulan data, maka akan lebih eksplisit untuk menanyakan kepada mitra mengenai permasalahan yang ada sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang dapat diselidiki pada saat pengumpulan data di lokasi kegiatan. Hal ini memungkinkan pengembangan strategi pengumpulan data yang sesuai untuk menetapkan fokus dan memfasilitasi eksplorasi data selama proses pengumpulan data.

Dokumentasi

Tahap dokumentasi dijalankan guna mengetahui kegiatan apa saja yang dijalankan semasa berlangsungnya program bantuan tunai sosial itu dilakukan oleh pihak yang bersangkutan dalam pengambilan dokumen untuk penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai Di Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri

Data terpandu kesejahteraan sosial di Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 215 penerima. Penyaluran bantuan dapat disalurkan melalui kantor pos Kabupaten wonogiri atau melalui kartu ATM yang sudah memenuhi syarat penerima bantuan social tunai. Namun banyak masyarakat yang masih mengeluh karena nama mereka tidak tercantum menjadi penerima bantuan social tunai dengan masalah tersebut dalam pelaksanaan proses penyaluran bantuan, setiap KPM harus memperlihatkan undangan bantuan social tunai. Kemudian syarat dalam pengambilan bantuan social tunai adalah membawa KK/KTP asli, diambil sendiri serta tidak diwakilkan kecuali masih menjadi 1 anggota KK yang sama dan sudah menaati peraturan yang ada dalam penyaluran bantuan akan didampingi Puskeos (pusat kesejahteraan social). Mekanisme dalam pelaksanaan bantuan social tunai terdiri dari melakukan sosialisasi program, verifikasi data, pembagian undangan serta pencarian data.

Program bantuan sosial tunai adalah pemikiran pemerintah dalam memberikan sedikit bantuan kepada masyarakat baik dalam bentuk syarat ataupun tidak. Program bantuan social tunai telah berangsur cukup lama terutama pada wilayah Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri. Dalam program ini target masyarakat yang berhak menerima bantuan sosial tunai adalah Masyarakat miskin yang telah terdaftar dalam penerima bantuan sosial tunai, dengan adanya bantuan sosial tunai Masyarakat dapat sedikit terbantu dalam kebutuhan . Namun, pada pelaksanaan program bantuan sosial tunai bisa akan dikatakan efektifitas jika dalam pelaksanaan telah memenuhi target harapan dengan tujuan dapat dikatakan untuk mengurangi angka kemiskinan dan bisa meningkatkan kesejahteraan.

1. Pemahaman Program

Pemahaman program adalah melihat sejauh mana program bantuan sosial tunai yang dapat membuat pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program yang akan melakukan sosialisasi ke Masyarakat yang melalui ketua RT dan RW setiap kali kegiatan rapat untuk mengkoordinasikan antara pemerintah kelurahan dengan perangkat kelurahan untuk membahas

tentang sasaran penerimaan, kriteria, waktu pencarian maupun besaran bantuan sosial yang diterima sudah dipahami dengan baik oleh perangkat kelurahan. Ini memfasilitasi pemahaman dan penerangan tentang tujuan program yang dimaksudkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, partisipasi pemerintah daerah sangat penting dalam melakukan sosialisasi dan sosialisasi informasi komprehensif mengenai program bantuan sosial tunai.

Berlandaskan hasil penelitian informasi yang disampaikan oleh pihak kelurahan kepada Masyarakat yaitu berupa peraturan yang harus ditaati ketika dalam pengambilan bantuan. Namun, mengenai pengetahuan program bantuan sosial tunai Masyarakat masih kurang, dalam pemahaman Masyarakat masih belum secara detail mengenai program tersebut. Masyarakat hanya memahami bahwasanya program bantuan sosial tunai adalah program yang ada untuk bantuan kehidupan masyarakat. Ada 3 masyarakat yang mempunyai pernyataan sama seperti ibu mimah, ibu karti dan ibu karijem, beliau mengatakan bahwa program bantuan sosial tunai diberikan karena adanya penurunan pendapatan. Kemudian ada 1 masyarakat yaitu ibu marmi beliau mengetahui program bantuan sosial tunai secara garis besar yakni program tersebut merupakan program bantuan yang dilakukan oleh pemerintah dengan nominal uang sebesar Rp. 300.000 perbulan.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya. Penelitian dengan judul Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai oleh Hertati pada tahun 2021 berdasarkan hasil disimpulkan bahwa terdapat mengenai sosialisasi yang memang dasarnya sudah ada beredar di media- media untuk hal tersebut masih banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya bantuan tersebut [6]. Rizky Kurniadi wijaya pada tahun 2022 bahwa Pelaksanaan bantuan sosial tunai berbagai media cetak, digital, dan sosial telah tersebar luas, sehingga hal tersebut tidak boleh adanya luput dari kehadiran pada program bantuan sosial tunai ini. Pentingnya dalam pelaksanaan untuk penyebaran informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat, hal tersebut dapat memudahkan masyarakat dalam menerima program bantuan sosial tunai [17].

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah kesesuaian pada pelaksanaan program bantuan sosial tunai untuk menentukan berhasil tidaknya dalam suatu program, pelaksanaan program yang ingin tercapai adalah ketepatan sasaran dalam melakukan program bantuan sosial tunai. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan menilai bahwa program bantuan sosial tunai bisa dikatakan efektif apabila dilihat dari pencapaian sasaran sesuai ketentuan yang berada dan dapat mencapai kesejahteraan sosial Masyarakat dengan melalui pemerataan penerima bantuan sosial tunai secara adil.

Berdasarkan hasil peneliti, Bapak Agus Mardiyono selaku kepala lurah Kelurahan Pelem bahwa dapat dikatakan tepat sasaran karena dalam proses penentuan penerima bantuan sosial tunai melibatkan Ketua RT dan RW yang berperan dalam menilai pada kondisi ekonomi dan kehidupan sehari-hari, seperti pekerjaan, beban hidup pada Masyarakat. Selain itu, adanya proses pada verifikasi dan validasi yang periodik terhadap penerima bantuan sosial tunai hal tersebut dapat menangani dalam masalah kemiskinan yang dialami oleh Masyarakat.

3. Ketepatan Waktu

Hal ini dikaitkan dengan penggunaan waktu dalam pelaksanaan program bantuan sosial tunai, dalam penggunaan waktu harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Penggunaan waktu yang sangat tepat dan akan mendukung terciptanya efektivitas dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pembagian penerima bantuan pada periodik yang telah ditentukan pihak yang terkait. Bapak Agus Mardiyono mengatakan bahwa dalam pembagian proses program bantuan sosial sudah tepat waktu dan tidak ada kendala, sehingga dalam pembagian tidak ada pengunduran waktu terkadang dalam informasi pencarian bantuan yang tiba-tiba sehingga dapat membuat perangkat kelurahan sedikit kesulitan untuk menghubungi penerima bantuan dan apalagi ketika kondisi penerima sudah tidak memungkinkan keluar rumah/ sudah tua. Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Agus Mardiyono bahwa ketika dinas sosial sudah mengintruksikan kepada pihak kelurahan maka beberapa hari setelahnya pihak kelurahan akan memberitahukan kepada setiap lingkungan setempat yang nantinya akan diberikan surat bantuan sosial tunai tersebut kepada Masyarakat yang melalui Ketua RT dan RW. Hasil wawancara Ibu Karti selaku Masyarakat penerima bantuan sosial tunai beliau mengatakan bahwa ketepatan waktu dalam pembagian pada periodik tersebut sudah sesuai.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya. Penelitian dengan judul Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai oleh Hertati di 2021 berdasarkan hasil disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program bantuan sosial tunai tidak memerlukan banyak waktu yang dikeluarkan maka akan dikatakan efisien, dalam pengambilan Masyarakat tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dan tidak mengantri panjang [6].

4. Tercapainya tujuan

Hal ini dikaitkan dengan tercapainya tujuan dari pelaksanaan bantuan sosial tunai yang biasanya akan diselenggarakan oleh pihak terkait. Hal tersebut bisa sesuai pencapaian karena hasil yang dijalankan berjalan dengan baik meskipun terdapat sedikit kendala namun dengan cepat teratasi.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Agus Madiyono mengatakan bahwa dalam pencapaian tujuan program harus dilakukan dengan adanya penetapan sasaran yang dilakukan untuk menghindari ketidaktepatan sasaran dalam penetapan sasaran maka Pemerintah Kelurahan Pelem yang melibatkan Ketua RT dan RW untuk melakukan pemilihan Masyarakat yang memenuhi syarat untuk diajukan sebagai calon penerima bantuan sosial tunai setelah pemilihan lanjut melakukan verifikasi dan validasi data-data yang telah diusulkan oleh masing-masing ketua RT dan akan diupload di aplikasi SIK-NG. hal ini Bapak Agus Mardiyono juga mengatakan bahwa tercapainya tujuan yaitu ketika Masyarakat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan pokok walaupun hanya sedikit, namun dalam pembagian bantuan sosial tunai senantiasa dilakukan termasuk dalam pemantauan kondisi penerima bantuan sosial tunai pasca menerima bantuan.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya. Penelitian dengan judul Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai oleh Hertati, 2021 berdasarkan hasil disimpulkan bahwa dapat dikatakan efisien jika pembagian penerima program sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan secara adil, dapat dimaknai bahwa Masyarakat merasa ketika ada program bantuan sosial tunai dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari meskipun tidak membantu dengan skala besar[6].

5. Perubahan Nyata

Berkaitan dengan berubahnya kondisi setelah adanya program dari pemerintah, hal ini mengetahui perubahan yang dirasakan setelah dan sebelum terlaksanakannya program bantuan. Namun, setelah adanya program bantuan sosial tunai dari pemerintah di lihat dari adanya perubahan nyata pada perekonomian Masyarakat seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan

juga kekhawatiran Masyarakat mengenai pemenuhan kebutuhan pangan bisa teratasi dengan adanya bantuan social tunai dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Agus Mardiyono yang mengatakan bahwa sebelum adanya program dari pemerintah kehidupan Masyarakat masih kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dan setelah adanya program kehidupan Masyarakat menjadi sedikit terbantu hal ini menjadi harapan kepada Masyarakat yang tidak memiliki pendapatan atau memiliki pendapatan namun belum tercukupi. Perubahan nyata dari program bantuan sosial tunai ini banyak Masyarakat yang terbantu dalam menghadapi kondisi kebutuhan walaupun hanya sedikit dan ada juga Masyarakat yang memanfaatkan untuk menambah modal usaha.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya. Penelitian dengan judul Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai oleh Hertati di 2021 berdasarkan hasil disimpulkan bahwa dengan adanya program bantuan sosial tunai tidak hanya membantu kebutuhan Masyarakat namun juga dapat merubah sikap, perilaku dan pola pikir Masyarakat. Hal tersebut membuat Masyarakat dapat lebih banyak bersyukur dan bersikap terbuka atas bantuan yang telah ada meskipun nominal yang seadanya [6].

Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Sebagai Upaya Pengurangan Kemiskinan Di Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri

Peran pemerintah dalam pelaksanaan program bantuan sosial tunai untuk mengurangi kemiskinan dengan percepatan yang mendesak sehingga diperlukan penanganan yang berbagai macam cara dan bertujuan untuk menangani perekonomian yang ada. Program bantuan sosial tunai menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia, setiap kebijakan terjadi adanya dampak positif dan negatifnya selama proses pelaksanaan program. Dampak positif yaitu Masyarakat yang menerima bantuan sosial tunai akan terbantu untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sedangkan dampak negatifnya yaitu Masyarakat akan tergantung pada program bantuan sosial tunai selama pendapatan belum stabil atau masih kesulitan mencari tambahan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan dari beberapa sumber yang mengidentifikasi bahwa Program bantuan sosial tunai dapat signifikan dalam pengurangan kemiskinan di Masyarakat. Diantaranya yaitu Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat miskin (dapat membantu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat miskin), Meningkatkan daya beli Masyarakat miskin (dapat membantu meningkatkan daya beli Masyarakat), Menurunkan kemiskinan (dengan hasil perhitungan Kementerian Keuangan, bahwa program bantuan sosial tunai dengan angka kemiskinan turun hingga menjadi satu persen karena pihak terlibat juga terus menerus menyalurkan berbagai program bantuan yang akan disalurkan oleh masyarakat miskin. Namun, dalam pelaksanaan program bantuan sosial tunai tidak selalu efektif dalam pengurangan kemiskinan nyatanya kemiskinan tidak dapat dihilangkan untuk sepenuhnya akan tetapi dapat dikurangi.

Pentingnya bantuan sosial tunai dalam pengurangan kemiskinan dapat dilihat dari dampak membantu masyarakat yang keluar dari kemiskinan. Dengan penerimaan bantuan sosial tunai dapat memiliki akses lebih tinggi untuk memiliki sumber daya yang dapat diperlukan untuk meningkatkan kondisi ekonomi yang kurang memenuhi kebutuhan mereka. Namun, dengan adanya bantuan sosial tunai dapat dorongan awal yang diperlukan untuk individu atau keluarga dalam memulai usaha kecil-kecilan dan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian Achmad wijaya pada tahun 2024 bahwa bantuan sosial tunai bukan sekedar hanya bantuan finansial saja, tetapi bisa juga dapat

meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial yang terdapat di masyarakat [18].

Dalam pengurangan kemiskinan melalui dilakukannya program bantuan sosial tidak akan hilang namun bisa diatasi dan akan menaikkan kesejahteraan Masyarakat untuk itu ketika perekonomian turun atau tidak stabil maka terjadi kenaikan angka kemiskinan yang sangat melonjak tinggi sehingga banyak Masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mencari pendapatan apalagi untuk Masyarakat yang sudah lanjut usia (lansia) akan sangat sulit untuk mencari pendapatan. Namun, dengan adanya program bantuan social masyarakat merasa terbantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang tercantum pada bab sebelumnya. Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015 oleh Dewi dan Andrianus pada tahun 2021 berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa program bantuan sosial tunai berdampak terhadap adanya peningkatan kemampuan beli Masyarakat miskin dan pengelolaan dana yang akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, namun pada program bantuan sosial juga dibutuhkan untuk penambahan anggaran untuk mendanai kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja untuk Masyarakat miskin [2].

Program Bantuan Sosial Tunai Untuk Tidak Salah Dalam Memberikan Kepada Masyarakat di Kelurahan Pelem Kabupaten Wonogiri

Dalam pelaksanaan program bantuan sosial tunai sebelumnya dilakukannya sosialisasi terhadap Pemerintah Kelurahan kepada Ketua RT dan RW yang nantinya akan diumumkan kepada Masyarakat yang tercantum dalam daftar penerima. Hal ini juga dalam pantauan senantiasa oleh Pemerintah dan Dinas Sosial guna untuk tidak salah dalam pembagian bantuan sosial. Untuk mengetahui agar pembagian tepat pada sasaran dapat dilihat dari kriteria dan kondisi perekonomian Masyarakat miskin dan dapat diproses verifikasi dan validasi sesuai dengan kriteria yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Agus Mardiyono mengatakan bahwa menentukan kriteria penerima bantuan sosial tunai dapat dilihat dari berbagai macam yaitu Masyarakat Kelurahan Pelem- WNI, Masyarakat yang telah terdaftar di DTKS, Masyarakat yang rumah tangganya tidak mampu, Masyarakat yang berusia lebih dari 60 tahun (lansia). Selain itu pada program bantuan sosial tunai pada Masyarakat yang sudah menerima bantuan atau terdaftar di DTKS tidak boleh menerima bantuan dari Dinas Sosial begitupun sebaliknya jika sudah menerima bantuan sosial tunai tidak boleh menerima bantuan sosial lainnya. Sehingga Masyarakat miskin lainnya yang memenuhi kriteria berkesempatan untuk menerima bantuan sosial dengan pemenuhan syarat yang berlaku.

Berdasarkan penelitian Dani & Megawati, (2022) bahwa dalam pengamatan di lapangan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tidak bisa menjamin 100% valid untuk dijadikan patokan dalam melakukan pendataan bahwa masyarakat tersebut benar-benar tidak mampu, namun pada kenyataannya bahwa terdapat masyarakat yang mampu namun namanya tercantum dalam daftar penerimaan bantuan sosial tunai. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan dan pemeriksaan ulang serta data perbaikan akhir sebelum dikonfirmasi kepada pihak yang bertanggungjawab [19].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bantuan sosial tunai di Kelurahan Pelem, Kabupaten Wonogiri, sangat penting untuk diteliti karena program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

membantu perekonomian masyarakat miskin dalam kehidupan sehari-hari. Bantuan sosial tunai diharapkan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan yang terus meningkat akibat perekonomian yang tidak stabil. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program bantuan sosial tunai ini berhasil mencapai tujuannya dan bagaimana upaya pengurangan kemiskinan dapat tercapai melalui program ini. Dalam pelaksanaannya, program bantuan sosial tunai menunjukkan adanya peningkatan dalam pengurangan kemiskinan, terutama melalui beberapa aspek seperti keterlibatan masyarakat yang berinteraksi demi keberhasilan program tersebut. Meskipun pengurangan kemiskinan yang dicapai tidak dalam skala besar, dampaknya sangat berarti bagi masyarakat miskin. Program ini sangat diharapkan oleh masyarakat miskin karena dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar, terutama bagi lansia yang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan. Dengan adanya program ini, beban pengeluaran penerima bantuan dapat diringankan, dan efektivitas pelaksanaannya dapat meningkat. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi dan efektivitas program bantuan sosial tunai dalam konteks lokal yang spesifik. Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya adalah fokus pada keterlibatan masyarakat lokal dan dampak spesifik pada kelompok rentan seperti lansia yang tidak memiliki penghasilan, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan metode kualitatif atau lebih ditekannya pada penggambaran narasi kata sehingga tidak menggunakan angka perhitungan. Tetapi untuk melakukan penelitian ini harus benar-benar dilakukan dengan penuh ketelitian sehingga penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena pada dasarnya bahwa ketika dilaksanakannya program bantuan sosial tunai yang diselenggarakan oleh pemerintah masih banyak yang tidak paham dalam mengenai program tersebut karena masih minimnya informasi yang diterima. Namun, yang diterima oleh masyarakat mengenai program bantuan sosial tunai tersebut hanya sekedar bantuan sosial yang digunakan untuk membantu kehidupan masyarakat sehari-hari, dengan hal tersebut masyarakat masih tidak paham mengenai tujuan dilaksanakannya program bantuan sosial tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Salmiati, Junaidin, Agus Herianto, Ibrahim, and Mas'd, "Strategi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam Penanggulangan Kemiskinan Masa Covid-19," *Semin. Nas. Paedagogia*, vol. 2, pp. 123–129, 2022.
- [2] R. Dewi and H. F. Andrianus, "Analisis pengaruh kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kemiskinan di indonesia periode 2005-2015.," *MENARA Ilmu*, vol. 15, no. 2, pp. 77–84, 2021.
- [3] C. Cambara and Izzatusholekha, "Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Gandaria Utara RW 02," *Semin. Nas. Pengabd. Masy. LPPM UNJ*, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas>
- [4] W. Rahmansyah, R. A. Qadri, R. R. A. Sakti, and S. Ikhsan, "Pemetaan Permasalahan Penyaluran Bantuan Sosial Untuk Penanganan Covid-19 Di Indonesia," *J. Pajak dan Keuang. Negara*, vol. 2, no. 1, pp. 90–102, 2020, doi: 10.31092/jpkn.v2i1.995.
- [5] Hasbi Iqbal, "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 Di Kabupaten Kudus Tesis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat S-2 Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Konsentrasi : Ma," 2008.

- [6] D. Hertati, "Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kota Surabaya (Studi pada Kecamatan Tambaksari)," *J. Governansi*, vol. 7, no. 2, pp. 99–110, 2021, doi: 10.30997/jgs.v7i2.4230.
- [7] K. G. Rashidovna, "Evaluating the Effectiveness of Cash Transfer Programs in Alleviating Poverty and Promoting Social Inclusion in Uzbekistan," *Eur. J. Econ. Financ. Bus. Dev.*, vol. 1, no. 3, pp. 48–54, 2023.
- [8] E. Mulyadi, A. Yani, and T. A. Suatrat, "Balance Scorecard Analysis Poverty Reduction Performance Through The Cash Social Assistance Program Study in Neglasari District, Tangerang City," *Int. J. Soc. Serv. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 244–253, 2023.
- [9] H. Retnaningsih, "Bantuan Sosial bagi Pekerja di Tengah Pandemi Covid-19: Sebuah Analisis terhadap Kebijakan Sosial Pemerintah," *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 11, no. 2, pp. 215–227, 2020, doi: 10.46807/aspirasi.v11i2.1756.
- [10] M. Fardi, I. N. Pratama, and U. M. Mataram, "Journal of Social and Policy Issues Transparansi Pendataan Program Bantuan Sosial Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pegesangan Kota Mataram," *J. Soc. policy Issues*, vol. 3, 2023.
- [11] A. Johan, "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia *Culture Of Poverty In Poverty Reduction In Indonesia*," *Sosio Inf.*, vol. 6, no. 02, pp. 114–132, 2020.
- [12] Z. Rahman, "Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat (Studi di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin)," Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.
- [13] C. Usman, "Efektivitas program keluarga harapan (pkh) dalam rangka penanggulangan kemiskinan (suatu studi di kecamatan kota utara kota gorontalo)," *J. Adm. Publik UNSRAT*, vol. 2, no. 001, p. 1200, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jap/article/view/4503>
- [14] C. L. Saragih, "Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Dalam Upaya Mengatasi Masalah Ekonomi Akibat Pandemi Covid 19 Di Nagori Silou Huluan Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun," Universitas Medan Area, 2022.
- [15] D. C. Pratiwi and I. Imsar, "Analisis penyaluran bantuan sosial program keluarga harapan (PKH) dan bantuan pangan non tunai (BPNT) dinas sosial pada masyarakat Kabupaten Batu Bara," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 12, pp. 5684–5690, 2022.
- [16] N. F. Ruhyana and H. Ferdiansyah, "Strategi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumedang Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Khazanah Intelekt.*, vol. 4, no. 2, pp. 789–804, 2020, doi: 10.37250/newkiki.v4i3.69.
- [17] Rizky Kurniadi Wijaya, Andi Tenri Sompia, and Siswanto Rawali, "Implementation of Cash Social Assistance Program (BST) During The Covid-19 Pandemic In Tabalong Regency, Indonesia," *Int. J. Polit. Public Policy Environ. Issues*, vol. 2, no. 02, pp. 72–83, 2022, doi: 10.53622/ij3pei.v2i02.131.
- [18] Achmad W, "Direct cash assistance: is a solution or a new problem of poverty," *Naut. J. Ilm. Multidisiplin*, vol. Vol 2 No 1, no. Maret, pp. 1–8, 2024.
- [19] N. R. R. Dani and S. Megawati, "Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro," *Publika*, pp. 1187–1200, 2022, doi: 10.26740/publika.v10n4.p1187-1200.